

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM
MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH
BERBASIS KOMPUTER
(Study Kasus di SMKN 5 Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUHAMMAD AZIR

NIM. 150211085

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM
MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH
BERBASIS KOMPUTER
(Study Kasus di SMKN 5 Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

MUHAMMAD AZIR
NIM. 150211085

Mahasiswa Prodi Pendidikan Tehnik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui/Disahkan

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M. Si
NIP. 196303031983031003

Pembimbing II,



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

**ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM
MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH
BERBASIS KOMPUTER
(Study Kasus di SMKN 5 Banda Aceh)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Fatimah, S.Ag., M.Si.
NIP. 196303031983031003

Sekretaris,

Fakhru Azmi, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,

Tihalmah, S.Pd.I, M.A.
NIP. 197512312009122001

Penguji II,

Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azir
Nomor Induk : 150211085
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.
3. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Azir
Muhammad Azir
NIM. 150211085

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer (Study Kasus di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh)”. Selanjutnya salawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kearah ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Elektro pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tentunya dalam proses penyelesaiannya, penulis menerima banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari akademis maupun non akademis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini telah rampung selesai dengan sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak hingga sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sri Nengsih, M.Sc., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ridwan. MT. selaku pembimbing II, dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman seangkatan 2015 Prodi Pendidikan Teknik Elektro yang telah membantu dan memberikan inspirasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dan semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna untuk perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Harapan penulis, karya ilmiah ini dapat berguna untuk agama, bangsa dan negara. Penulis juga menyadari bahwa kesalahan dan kesilapan hanyalah milik manusia pribadi dan semua kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

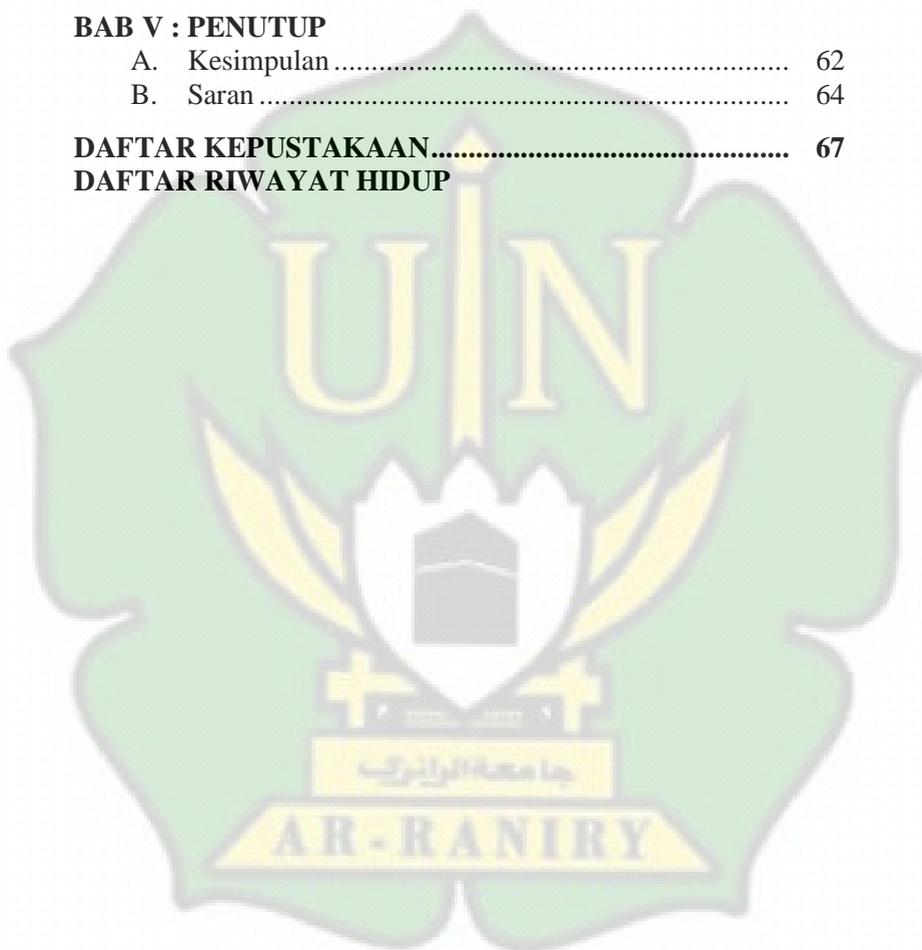
Banda Aceh, 1 Juni 2022
Penulis,

Muhammad Azir
NIM. 150211085

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kesiapan Belajar	10
B. Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK).....	15
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Alat Pengumpulan Data.....	37
G. Uji Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

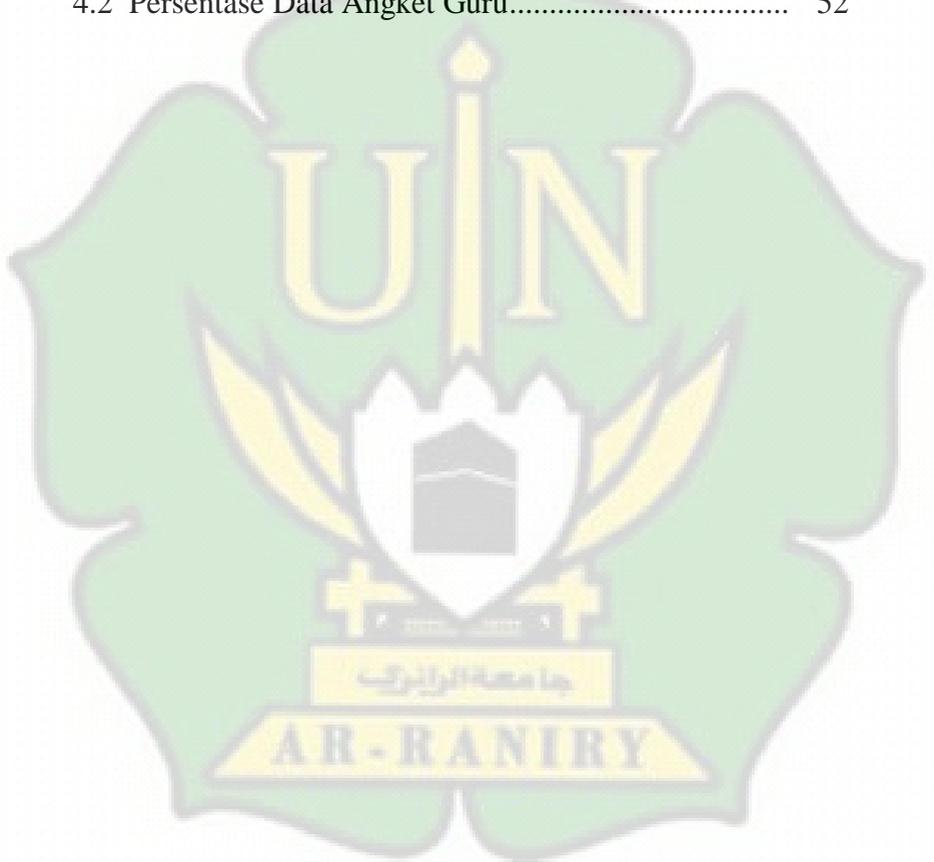


DAFTAR TABEL

2.1	Tugas Proktor pra USBK.....	22
2.2	Kriteria Persyaratan Fasilitas USBK.....	25
3.1	Populasi Penelitian Peserta Didik	35
3.2	Kisi-kisi Angket.....	38
3.3	Kategori Data Hasil Penelitian.....	42
4.1	Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh	44
4.2	Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh	46
4.3	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	48
4.4	Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik.....	51
4.5	Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
4.1 Persentase Angket Respon Peserta Didik.....	50
4.2 Persentase Data Angket Guru.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat keterangan Izin penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 4 : Dan seterusnya



ABSTRAK

Institusi : Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
N a m a : Muhammad Azir
NIM : 150211085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Teknik Elektro
Judul Skrip : Analisis kesiapan sekolah dalam
Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis
Komputer (Study Kasus di SMK
Negeri 5 Telkom Banda Aceh).
Pembimbing : 1. Sri Nengsih, M.Sc
2. Ridwan, MT

Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, namun juga dapat menjadi media evaluasi bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah evaluasi pendidikan yang dilakukan dalam bentuk Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan sekolah dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK), kesiapan sarana prasarana, dan kesiapan guru beserta peserta didik, sebagai sampel dipilih 3 orang guru dan 15 orang peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara, analisis data meliputi harga rerata (M), Nilai maksimal (Max), nilai minimal (Min), Median (Md), dan standar deviasi (Sdv). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: 20% peserta didik kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 66,67% peserta didik dikategorikan cukup siap, dan sebagian kecil peserta didik 13,33% dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Untuk respon guru terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 66,67% dikategorikan siap, 33,33% dikategorikan cukup, dan 0% dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK). Sedangkan kesiapan sarana/ prasarana dalam menghadapi USBK berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai kesiapan sarana/ prasarana-nya di sekolah dapat dikategorikan siap. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan internal dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan pengetahuan, sedangkan sarana prasarana pribadi hanya sebagai aspek pendukung.

Key Word: Kesiapan Sekolah, USBK, Penelitian Survey

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai senjata yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia. Melalui pendidikan manusia diarahkan untuk memberdayakan dirinya untuk dapat berkontribusi bagi lingkungan dan dalam lingkup yang lebih luas bagi Negara. Kemajuan pendidikan akan berpengaruh pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Begitu pula sebaliknya, perkembangan IPTEK juga akan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan.

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini telah memunculkan hal-hal baru dalam sistem pendidikan nasional di Negara kita. Salah satunya yang banyak menjadi bahan perdebatan adalah adanya sistem ujian sekolah berbasis komputer (USBK). Banyak yang beranggapan bahwa dengan diadakannya sistem ujian sekolah berbasis komputer menimbulkan pro dan kontra di kalangan dunia Pendidikan ada yang mendukung dan ada juga yang tidak mendukung dengan adanya kebijakan tersebut, kalangan

yang pro UNBK menganggap bahwa: UNBK lebih menghemat biaya, dapat meminimalisir adanya kecurangan yang terjadi, dan lebih efisien. Sedangkan kalangan kontra berpendapat bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi untuk melaksanakan UNBK seperti kurangnya komputer, tidak semua sekolah memiliki daya listrik yang cukup sehingga menyebabkan pengoperasian komputer tidak berjalan dengan maksimal bahkan dikhawatirkan UNBK tidak berjalan dengan baik. USBK (Ujian Sekolah Berbasis Komputer) atau istilah asingnya CBT (*Computer Based Test*) yaitu sistem pelaksanaan ujian sekolah dengan menggunakan computer sebagai media pelaksanaan ujian. Perubahan sistem Ujian Sekolah telah melewati sejarah yang cukup panjang seiring dengan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim memutuskan 2020 akan menjadi tahun terakhir pelaksanaan ujian nasional (UN) di Indonesia. Penyelenggaraan UN nantinya akan diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ujian Asesmen adalah pengelompokan

ujian yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Ujian Sekolah yang sudah dikenal masyarakat luas dan pernah dilaksanakan adalah ujian sekolah berbasis kertas dan pensil, yang selanjutnya disebut UNKP, istilah asing untuk PBT (Paper Based Test) atau Ujian Sekolah., dengan kerangka ujian yang menggunakan berbagai media, mulai dari pensil hingga Lembar Jawaban komputer (LJK), penghapus, lembar ujian, hingga kertas soal berupa lembaran kertas untuk setiap peserta ujian.

Strategi baru dalam mengatur ujian sekolah berbasis komputer belum ditetapkan secara resmi ditetapkan oleh pemerintah selama pelaksanaannya di satuan pendidikan opsional (SMK). Oleh karena itu, pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer hanya terbatas pada sekolah percontohan. Salah satu hal yang harus menjadi sorotan dalam penyelenggaraan USBK ini adalah faktor ketersediaan sumberdaya pendukung seperti ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, teknisi, guru yang berkompeten dalam menunjang bidang penyelenggaraan USBK. Suatu sistem

ujian yang baru seharusnya dieksplorasi serta diperiksa dan dikaitkan disemua lini yang berkaitan dengan penyelenggaraan USBK untuk memastikan bahwa di kota dan semua daerah siap untuk melaksanakan penyelenggaraan USBK. dan terkait di semua lini yang terkait dengan pelaksanaannya USBK untuk menjamin bahwa dalam kota dan daerah semua siap untuk melaksanakannya. Pada dasarnya, persiapan di bagian infrastruktur masih menjadi aturan kualifikasi utama untuk mengendalikan ujian sekolah berbasis komputer. Berdasarkan pada kriteria yang disyaratkan bagi sekolah dalam memenuhi infrastruktur dikategorikan cukup tinggi oleh sebab itu sekolah harus mensiasati dengan anggaran dana yang ada mampu memenuhi persyaratan infrastuktur yang diberikan oleh pemerintah secara nasional.

Peran USBK diperlukan karena dianggap lebih menekan dari sisi biaya dan waktu karena segala sesuatu dapat dilakukan memanfaatkan bantuan teknologi komputer dapat mempercepat pekerjaan. Perbedaan mendasar pada kedua sistem ujian sekolah tersebut salah satunya adalah pada penggunaan kertas, pada UNKP (PBT) yang menggunakan berjuta-juta eksemplar naskah yang akan

didistribusikan ke semua sekolah penyelenggara, sedangkan USBK sangat hemat dan menekan anggaran dan biaya dalam penggunaan kertas.

Ditinjau secara teoritis beberapa faktor dapat menjadikan USBK sebagai model evaluasi ujian sekolah secara nasional yang lebih efisien dari segi sumber daya maupun pendanaan, namun jika dilihat dari pemahaman awal sebagian besar peserta didik masih belum memahami model ujian sekolah berbasis komputer. Pemahaman peserta didik masih kurang mempertimbangkan bahwa peserta didik selama ini digunakan untuk tes menggunakan pensil dan kertas..

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan sekolah menengah kejuruan yang telah menyelenggarakan program USBK. Berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan sekolah favorit di Kota Banda Aceh dengan sarana prasarana pendukung yang masih dikategorikan tidak memadai. Seperti jumlah komputer disekolah hanya berjumlah 60 komputer yang terdapat di dua kelas, fakta yang ada dilapangan jumlah keseluruhan peserta didik berjumlah 161, hal ini jelas

jumlah computer tersebut belum bisa memadai dari keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan asumsi diatas permasalahan sistem ujian sekolah berbasis komputer yang diterapkan atau diujicobakan menjadi sistem Ujian Sekolah yang diarahkan untuk menggantikan model US konvensional adalah faktor kesiapan peserta didik yang merupakan faktor utama dalam menempuh model ujian yang berbeda dari sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Sekolah, mulai dari persiapan mental, fisik, penguasaan terhadap materi. Sekolah SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh tidak membuat soal yang terbaru hanya membahas soal-soal yang sudah ada, lebih dari itu pemahaman terhadap media ujian sangatlah penting untuk dipersiapkan. Lalu dilihat dari beberapa ujian sebelumnya peserta didik masih kurang mampu menggunakan komputer seperti kurang terbiasa mengoperasikan komputer dalam ujian-ujian yang dilakukan sekolah yang cenderung menggunakan kertas, peserta didik juga kurang dalam mengontrol waktu.

Penelitian yang saya lakukan ini sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa lainnya yang terdapat di

universitas-universitas yang ada di Indonesia yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Edy Marhatta Sofyan “Kesiapan Pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kesiapan internal pada siswa di SMKN 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer, (2) mengetahui kesiapan eksternal siswa SMKN 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arif Nurhidayat “Implementasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) Di SMA Negeri 1 Wonosari” penelitian ini menyoroti implementasi USBK di tingkat SMA/SLTA. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) implementasi ujian nasional berbasis computer atau *Computer Based Test* (CBT) Di SMA Negeri 1 Wonosari secara rinci antara lain tahap persiapan meliputi kegiatan sosialisasi US CBT, pendataan sekolah, verifikasi infrastruktur, penetapan sekolah, penetapan jadwal US CBT, 2) tahap pengelolaan yang dilakukan meliputi

kegiatan pengelolaan personalia US CBT di SMA N Wonosari.

Dengan latar belakang di atas sesuai dengan dasar pemikiran, peneliti bermaksud mengangkat judul **Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer (Study Kasus di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesiapan peserta menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer?
2. Bagaimanakah kesiapan Guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam membimbing peserta didik menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis kesiapan peserta didik menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer.

2. Menganalisis kesiapan Guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam membimbing peserta didik menghadapi ujian sekolah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami gagasan penting dalam penelitian ini, pencipta perlu memberikan batasan istilah agar tidak ada kesalahan dalam mengartikan dan memahami istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kesiapan

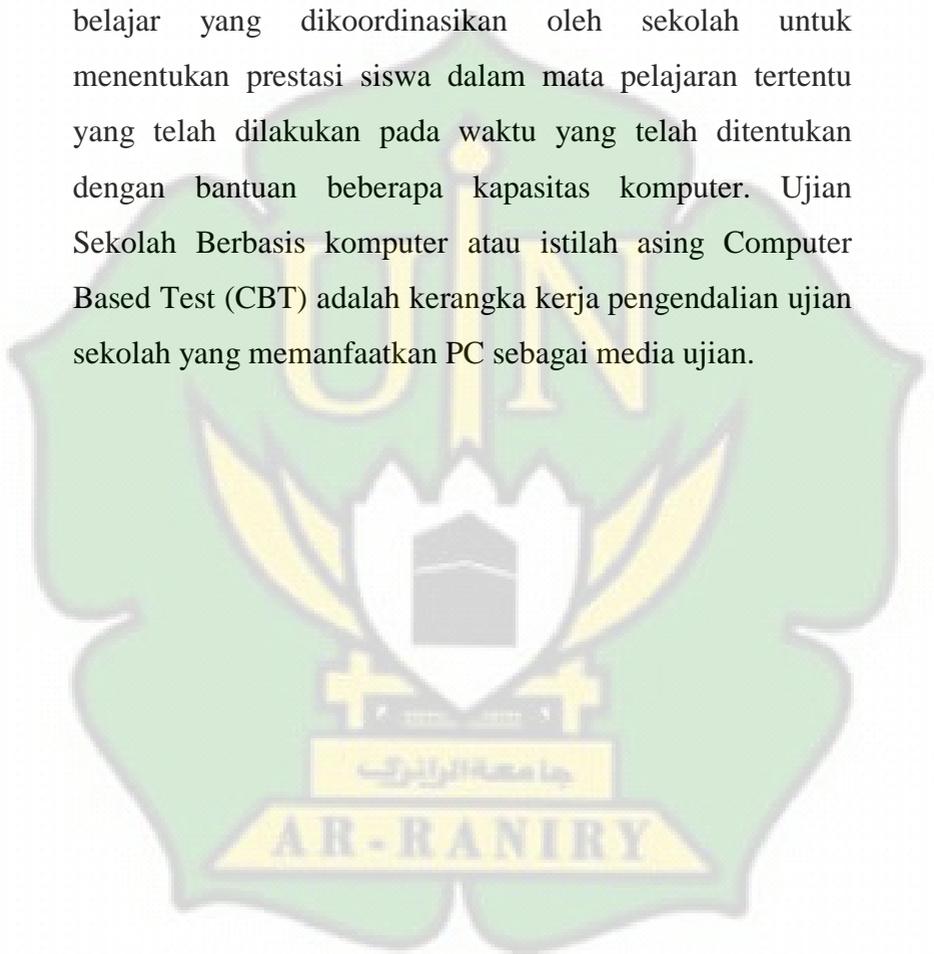
Kesiapan adalah keadaan umum seorang individu yang mempersiapkannya untuk bereaksi atau menjawab dengan tujuan tertentu dalam pikirannya terhadap suatu keadaan.¹

Dengan demikian, kesediaan untuk menghadapi ujian merupakan keadaan yang mendasari seorang siswa yang akan menghadapi ujian yang mempersiapkannya untuk memberikan reaksi yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK)

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 113

Ujian sekolah berbasis komputer pada umumnya dicirikan sebagai penilaian pembelajaran melalui tes prestasi belajar yang dikoordinasikan oleh sekolah untuk menentukan prestasi siswa dalam mata pelajaran tertentu yang telah dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dengan bantuan beberapa kapasitas komputer. Ujian Sekolah Berbasis komputer atau istilah asing Computer Based Test (CBT) adalah kerangka kerja pengendalian ujian sekolah yang memanfaatkan PC sebagai media ujian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah sesuatu yang akan menjunjung tinggi kemampuan bereaksi atau merespon secara empatik. Kesiapan muncul dalam diri seorang individu karena adanya proses pembelajaran dan perencanaan yang maksimal. Kesiapan belajar akan membuat warga belajar siap bereaksi secara empatik dalam pengajaran dan pembelajaran. Persiapan adalah: “keadaan seseorang mempersiapkan dirinya untuk bereaksi atau bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikiran terhadap suatu keadaan. Kondisi yang dimaksud berupa kondisi fisik, mental dan gairah, kebutuhan, proses dan tujuan berpikir, kemampuan, informasi dan pemahaman yang berbeda yang telah dipelajari”.¹

Kondisi tersebut diatas harus benar-benar dalam keadaan maksimal untuk dapat menunjang kesiapan individu dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengertian belajar adalah “terjadinya perubahan perilaku pada diri

¹Slameto, *Belajar dan,*,hal.114

seseorang disebabkan adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terusmenerus”². Selain itu belajar juga dapat diartikan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya”³.

Belajar adalah suatu rangkaian pengerahan tenaga yang diselesaikan oleh seorang individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku lain secara keseluruhan, karena keterlibatannya sendiri dengan kerjasama dengan keadaannya saat ini.”⁴. Kesiapan belajar adalah suatu keadaan diri yang telah tersusun untuk menyelesaikan suatu tindakan”⁵. Selanjutnya, "kesiapan untuk belajar hanyalah keadaan dari tindakan pembelajaran”⁶.

Dari beberapa pendapat diatas, cenderung disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang ditunjukkan oleh warga belajar untuk membantu

²Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 105

³Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 4

⁴Slameto, *Belajar dan,, hal. 3*

⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi,hal.85*

⁶Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 113

pencapaian ukuran pembelajaran yang layak dan ideal. Ada beberapa hal yang akan ditunjukkan oleh seseorang ketika mereka memiliki status untuk belajar hanyalah keadaan dari tindakan belajar”⁷. Tanpa kesiapan, proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi pembelajaran terdiri dari pertimbangan, inspirasi/motivasi, dan perkembangan kesiapan.

1. Proses Perkembangan Kesiapan

Perkembangan kesiapan belajar merupakan penyesuaian individu yang terjadi karena perkembangan dan kemajuan seiring dengan perluasan sejauh yang ia ketahui”⁸.

Perkembangan kesiapan belajar warga belajar merupakan hal yang wajar, mengingat peningkatan status belajar merupakan salah satu penanda awal prestasi belajar. Perkembangan kesiapan merupakan perubahan-perubahan yang ditunjukkan oleh individu menuju tingkat kematangan

⁷Nasution, S, *Berbagai...*, hal. 113

⁸Darso, *Hubungan antara Persiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin SMK 2 Bandung Kelas X Tahun Pelajaran 2009/2010, 2011*, hal. 115

(maturity)”⁹. Selain itu perkembangan kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan belajar, kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka orang tersebut akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru yang akan mempengaruhi pencapaian target pembelajaran.”¹⁰. Kemajuan persiapan belajar juga dapat diartikan sebagai perkembangan dalam membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk merespon dengan tujuan tertentu dalam pikiran”¹¹. Kematangan adalah adalah siklus yang menyebabkan perubahan perilaku karena pengembangan dan kemajuan keterlibatan”¹². Kemajuan kesiapan akan diperoleh warga belajar ketika dua bagian terakhir dari status belajar benar-benar siap untuk diterapkan oleh warga belajar.

Perkembangan kesiapan belajar salah satunya berkaitan langsung dengan perkembangan kognitif siswa

⁹Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 40

¹⁰Wayan Nurkencana, *Evaluasi pendidikan*, Indonesia: Usaha Nasional, 1986, hal. 23

¹¹Darso, Hubungan...., hal. 53

¹²Slameto, *Belajar dan*, hal. 2

yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak peserta didik”¹³. Jadi perkembangan kesiapan yang dimiliki oleh warga belajar dapat dilihat pada tercapainya tujuan pembelajaran pada kompetensi peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kesiapan adalah terjadinya perubahan tingkah laku dan pemahaman yang ditunjukkan oleh warga belajar setelah mampu menerima pelajaran dengan baik.

2. Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diselenggarakan secara objektif dan sistematis guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter pada individu peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kebijakan (*stakeholders*) harus

¹³Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 24

dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu pengelolaan sekolah, kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

B. Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK)

Kebijakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) telah digantikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Ujian Sekolah (US), namun pada kenyataannya, ujian berbasis komputer atau smartphone masih belum selesai di tingkat unit pelatihan. Perubahan ini membuat sekolah lebih leluasa dalam menentukan jenis soal atau jenis tes yang mekanismenya tetap menggunakan instrumen berbasis komputer.

Pada bagian ini disampaikan penjelasan, apa saja persiapan yang dilakukan untuk melakukan persiapan ujian berbasis komputer. Meskipun disampaikan dengan gagasan ujian terpadu, pada dasarnya pengaturan yang disiapkan secara mandiri oleh sekolah, tidak jauh berbeda. Sekolah dapat menyesuaikan bagian-bagian dari pengaturan itu.

Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) merupakan salah satu bentuk evaluasi hasil belajar satuan pendidikan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kemampuan siswa. USBK menerapkan sistem ujian menggunakan aplikasi berbasis Client-Server, peserta didik dapat mengikuti ujian dengan komputer ataupun smartphone yang sudah terhubung dengan jaringan sekolah. Selain dapat menghemat anggaran, pelaksanaan USBK ini juga mengajarkan peserta didik untuk terbiasa menghadapi ujian dengan perangkat komputer dan smartphone. selain itu juga hasil jawaban dapat dengan cepat diketahui oleh peserta didik dan guru.

Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) disebut juga Computer Based Test (CBT) memang masih terdengar asing bagi sebagian besar orang. USBK sendiri adalah sistem pelaksanaan ujian semester dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, USBK tidak sama dengan ujian Paper Based Test (PBT) yang selama ini sudah berjalan.¹⁴

¹⁴Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Ujian Nasional Berbasis Komputer Based Test" <https://unbk.kemdikbud.go.id>

USBK sendiri di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tahun ini menjadi USBK pertama kali yang dilaksanakan, namun pada tahun sebelumnya SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sudah melaksanakan Ujian Berbasis Komputer lain yakni Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK). Dengan dirubahnya sistem pelaksanaan ujian yang sebelumnya berbasis kertas menjadi berbasis komputer, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh sekolah maupun peserta didik diantaranya:

- a. Hasil ujian bisa diumumkan secara lebih cepat, karena ketika peserta didik selesai mengerjakan ujian nilai akan otomatis muncul di layar computer.
- b. USBK membuat peserta didik lebih mudah dalam mengisi soal. Berbeda dengan ujian konvensional yang sebenarnya menggunakan kertas dan pensil. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih cepat menyelesaikan soal yang mereka kerjakan.

1. Latar Belakang Ujian Sekolah Berbasis Komputer

Test berbasis komputer (Computer Based Test/CBT) merupakan tes yang diselenggarakan dengan menggunakan

komputer. Tes berbasis komputer tidak lagi menggunakan kertas sebagai media ujian, baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban. Tes berbasis komputer biasanya digunakan dalam penerimaan siswa baru, pendaftaran dan penerimaan pegawai.

Ujian sekolah berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dimungkinkan untuk mengatasi kekurangan ujian sekolah berbasis kertas. Kekurangan ujian sekolah berbasis kertas meliputi (1) jenis soal yang digunakan pada ujian sulit untuk dibuat bervariasi; (2) tampilan soal dibatasi, hanya dua dimensi; (3) diperlukan kertas dalam jumlah yang sangat besar hingga duplikat yang sangat banyak dan biaya penggandaan yang sangat besar; (4) pengamanan kerahasiaan soal cukup relatif rumit dan membutuhkan banyak biaya; (5) penanganan hasil atau proses koreksi soal umumnya membutuhkan waktu yang lama.

Pada intinya adalah ujian sekolah berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian sekolah dalam segi aplikasi pada implementasinya. Jika ditinjau lebih lanjut ujian menggunakan media pensil dan kertas lebih kompleks

ditinjau dari proses, pengandaan soal, pencetakan soal, pencetakan lembar jawab peserta didik dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif banyak. Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang diaplikasikan pada USBK tersebut.

Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan menerapkan bentuk ujian sekolah berbasis computer. Sebenarnya tahap uji coba ujian sekolah berbasis komputer ini telah dilakukan sejak tahun 2014 silam di dua sekolah Indonesia di luar negeri, yaitu Singapura dan Kuala Lumpur. Demikian juga, pendahuluan juga telah dilakukan di beberapa sekolah dan studi untuk menganalisis hasil ujian menggunakan PBT dan CBT. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan ujian dengan menggunakan komputer (CBT) dapat dimanfaatkan untuk siswa di Indonesia. Untuk itu, tentu saja prasyarat sejauh peralatan, pemrograman, dan brainware harus dipenuhi. Segala sesuatu yang membantu USBK harus standar

kualifikasi kemampuan yang terpenuhi sehingga siklus dan eksekusi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. CBT (*Computer Based Test*)

Computer Based Test merupakan ujian yang dikerjakan di computer sehingga tidak memerlukan kertas, pena maupun pensil untuk menjawab pertanyaannya. Semua soal tertulis dan lembar jawabannya juga telah disediakan di komputer sehingga kita hanya tinggal mengklik jawaban yang benar maupun salah atau tinggal mengetik kalau menjawab pertanyaan esay.

Computer Based Test ini banyak diimplementasikan diberbagai bidang seperti bidang pendidikan maupun di dunia kerja. Di bidang pendidikan biasanya dipakai untuk menentukan berapa nilai tertinggi seorang siswa atau mahasiswa dalam menguasai satu mata pelajaran atau mata kuliah. Sedangkan di dunia kerja, *Computer Based Testing* digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar dari seorang pelamar pekerjaan sehingga mempermudah bagian HRD dalam menyeleksi calon karyawan.

- a) Menurut (Sutopo, 2009:2) Computer-Based Testing (CBT) adalah ujian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer.

- b) Menurut (S. Al-Amri, 2008 : 22-44) Saat ini, penggunaan computerbased testing pun cukup marak digunakan dalam dunia perusahaan. Khususnya adalah pada proses rekrutmen, di mana pelamar diuji dan hasil dari tahapan ujian tersebut dapat dengan cepat diperoleh.
- c) Menurut (Yuliyanto, 2016:3) peluang untuk menggantikan ujian berbasis kertas dengan ujian berbasis komputer dengan memperhatikan unsur-unsur teknis seperti keamanan, kemudahan penggunaan dan kemampuan dasar pengguna komputer.

Jadi, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa aplikasi CBT adalah sebagai alat atau perantara yang diciptakan dengan tujuan agar pengguna dapat lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu atau tercapainya tujuan tertentu.

3. Tujuan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK)

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan segala bentuk upaya. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2013 secara umum adanya ujian sekolah bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka

pencapaian standar nasional mutu pendidikan. Ujian sekolah sebagai salah satu alat evaluasi belajar peserta didik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

4. Persyaratan USBK

Secara lebih spesifik mengenai tugas pokok dan fungsi dari proktor dan teknisi berdasarkan hasil studi dokumen Peraturan BNSP Nomor 0043/P/BNSP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berisi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan Ujian nasional. Salah satunya adalah tugas pokok proktor dan teknisi seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Tugas Proktor pra USBK

Jenis kegiatan	Tugas Proktor
Sebelum Pelaksanaan Ujian	a) Proktor memeriksa dan menjamin bahwa semua server lokal terhubung dengan internet 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT; b) Proctor memastikan bahwa semua IP komputer anggota telah dibuat statis 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT ;

	<p>c) Proktor memastikan seluruh komputer peserta dapat mengakses server lokal atau sebaliknya 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT;</p> <p>d) Proktor menginstall aplikasi Virtual Box pada setiap server lokal 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT;</p> <p>e) Proktor mengcopy dan merename file Virtual Machine (.vdi) ke salah satu server lokal dengan format nama file CBT_UN2017_SERVER [nomorserver]_”x64”.VDI 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT;</p> <p>f) Proktor membuat virtual machine (VM) dari file vdi yang telah dicopy dan memastikan VM bekerja dengan sempurna 3 (tiga) minggu sebelum pelaksanaan US CBT;</p> <p>g) Proktor mengirimkan nomor seri server yang akan digunakan untuk sinkronisasi soal ujian CBT 1 (satu) minggu</p> <p>h) Proktor dengan dibantu teknisi melakukan sinkronisasi butir soal menggunakan CBTSync yang terdapat dalam Virtual Machine beberapa hari sebelum pelaksanaan US CBT 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan US CBT;</p>
--	---

	i) Proktor melengkapi, menandatangani, dan menyajikan laporan sinkronisasi kepada Komite US CBT di Tingkat Satuan Pendidikan;
--	---

Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh PUSPENDIK Secara spesifik kriteria persyaratan infrastruktur dan spesifikasinya dijelaskan berdasarkan hasil studi dokumentasi dari Manual USBK dari Puspendik sarana dan prasarana yang dibutuhkan USBK adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Persyaratan Fasilitas USBK

No	Jenis	Jumlah	Persyaratan	Spesifikasi
1	Komputer server Sekolah	Menyesuaikan	Satu server lokal, yang akan diakses oleh maksimal 40 komputer peserta.	1. OS : 64 bit dengan Windows server 8/Linux 2. Processor : Xeon atau i5 64 bit 3. RAM : minimal 8 GB 4. Networking : LAN csrd 2 bush 5. Jenis : PC/Tower/Desktop dan

				bukan laptop 6. Port : 80 bisa diakses iis 7. Cadangan : minimal server (spek setara)
2	Komputer client atau peserta	Sesuai jumlah peserta ujian	Jumlah komputer peserta memenuhi kriteria penggunaan dengan rasio 1:3	1. OS : Windows XP terinstall .NET Framework 3.5 2. Processor : Pentium 4 3. RAM : Minimum 512 MB 4. Networking : LAN wire 5. Jenis : PC/Tower/Desktop / Laptop

5. Kesiapan Menghadapi USBK

a. Kesiapan Sekolah Melaksanakan USBK

Kebijakan sekolah adalah suatu penyelenggaraan yang dikoordinasi oleh pemerintah nasional. Sejalan dengan yang tertera didalam BSNP nomor 0031 tahun 2015 dijelaskan

bahwa satuan pendidikan adalah satuan pendidikan jenjang dasar dan menengah yang menyelenggarakan pembelajaran dibawah koordinasi pemerintah nasional. Kesiapan sekolah hal ini adalah tingkat kesediaan suatu satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah, seperti halnya pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer. Sekolah harus mampu menyediakan semua fasilitas yang di butuhkan oleh peserta didik. Kesiapan sekolah menjadi aspek yang sangat penting dimana hal ini dapat mempengaruhi kesiapan peserta didik selain itu kesiapan guru serta sarana prasarana juga menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Peran guru sebagai motivator yang dapt memberi pengaruh yang kuat bagi kesiapan siswa, begitu pula dengan sarana prasarana dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan baik maka hal ini dapat juga meningkatkan kesiapan peserta didik.

b. Kesiapan Peserta Didik Menghadapi USBK

Dalam Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 Mengenai sistem pendidikan nasional tertera peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik diidentifikasi sebagai anak usia jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mana masih diperlukan bimbingan dalam usahanya untuk mengembangkan diri dibidang yang dia minati.

Kesiapan adalah kondisi dimana terdapat kapasitas atau kemampuan yang memadai baik secara aktual maupun intelektual. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan”¹⁵. Kematangan psikologis dan spiritual adalah tempat di mana seorang individu memiliki kepercayaan yang tinggi dalam keadaan sadar, bisa dikatakan bahwa seseorang yang siap untuk melatih kemampuan luar biasa yang didominasi dalam kehidupan

¹⁵Dalyono, *Psikologi pendidikan (edisi 3)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 52

telah sampai pada pengembangan keahlian (skill). Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kesiapan untuk merespons atau bereaksi”¹⁶.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang mencakup tiga aspek, yaitu Kondisi Fisik, Mental dan Emosional, Motif atau Tujuan, dan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan”¹⁷. Begitu pula dengan definisi kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Makna kesiapan di atas dicirikan sebagai kondisi fisik, mental, gairah, yang ditopang oleh informasi dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu peristiwa atau memainkan suatu tindakan. Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki kesiapan yang baik jika fisik, mental, emosional dan kemampuan, serta faktor pendukung lainnya baik.

¹⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Komputer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 131

¹⁷Slameto, *Belajar dan*, hal. 30

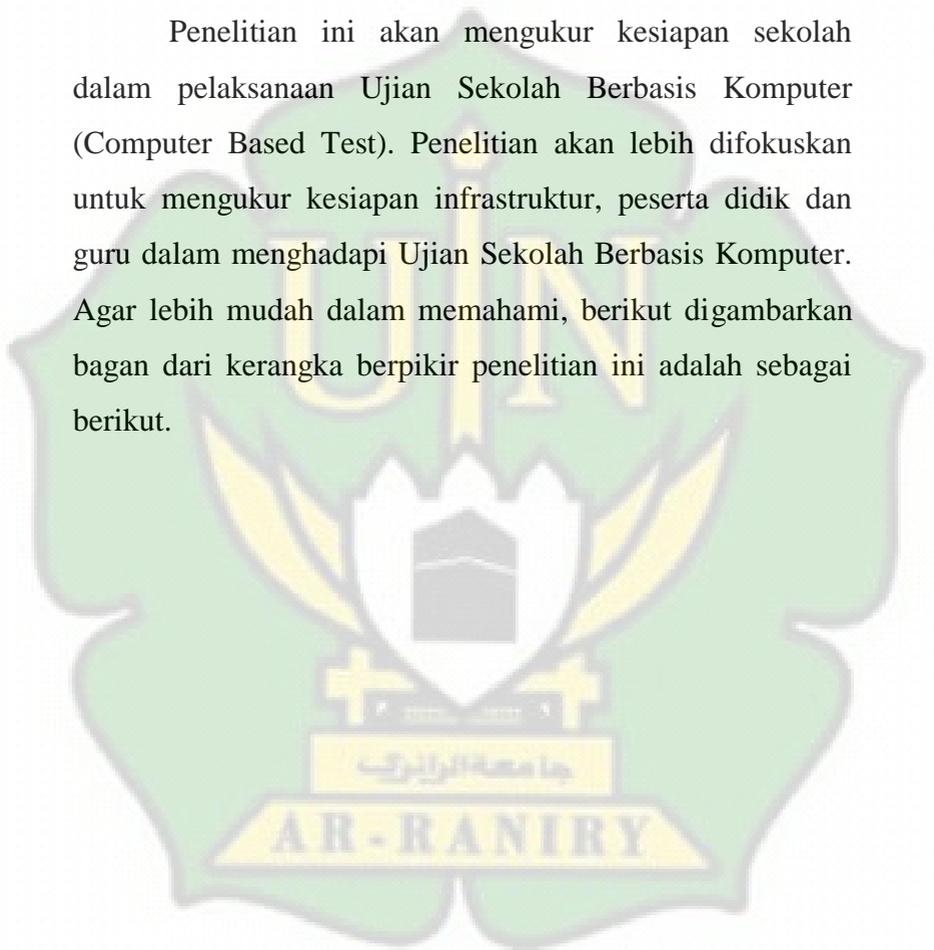
C. Kerangka Berpikir

Ujian sekolah berbasis komputer (USBK) adalah pengembangan dari kemajuan teknologi dalam pendidikan. Kemajuan teknologi yang hampir merambah semua aspek kehidupan dengan pesat berdampak pada kemajuan sistem pendidikan. Adanya fasilitas teknologi dapat membantu meringankan tugas manusia, namun seberapa efektifkah peran Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK) dalam menggantikan peran US Konvensional/tulis, mengingat juga USBK hanya diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah baik dalam hal fasilitas. Sedangkan US konvensional akan masih terus diterapkan di sekolah yang memang fasilitas komputer dan infrastruktur sekolahnya belum sanggup untuk menyelenggarakan sistem US berbasis komputer.

Berdasarkan observasi awal, penerapan ujian berbasis komputer sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer di SMA Negeri 5 Telkom Banda Aceh tidak mulus dan tentu saja terdapat kendala dari segi teknis terutama terkait infrastruktur sekolah. Peran infrastruktur sekolah sangat penting karena dapat menunjang guru untuk memaksimalkan pembelajaran terutama untuk mendukung

peserta didik agar tidak terhambat dalam ujian sekolah berbasis komputer.

Penelitian ini akan mengukur kesiapan sekolah dalam pelaksanaan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (Computer Based Test). Penelitian akan lebih difokuskan untuk mengukur kesiapan infrastruktur, peserta didik dan guru dalam menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer. Agar lebih mudah dalam memahami, berikut digambarkan bagan dari kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisi, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kebijakan karena cenderung menitik beratkan pada pengukuran kesiapan sekolah SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Dalam metode deskriptif ini digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesiapan sekolah dalam melaksanakan Ujian Sekolah Berbasis Komputer (USBK). Hasil penelitian adalah hasil pengukuran tingkat kesiapan sekolah di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh melalui angket yang akan diolah secara deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 sampai selesai di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh yang beralamat di JL. Stadion H. Dimurthala, No. 5, Lampinueng Kuta Alam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap rumusan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Kesiapan sekolah dalam menghadapi USBK

Sub penelitian:

- a. Kesiapan guru
- b. Kesiapan siswa
- c. Kesiapan sarana/prasarana

2. Kendala- kendala yang dialami dalam menghadapi USBK

Sub penelitian :

- a. Kendala yang dialami guru
- b. Kendala yang dialami siswa

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang akan melaksanakan ujian sekolah ditahun 2021 yang terdapat pada SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peseta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Jumlah populasi adalah 111 peserta didik.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII TJA	40
3.	XII RPL	42
6.	XII MM	29
Jumlah Populasi Penelitian		111

Ket :

- TJA :Teknik Jaringan Akses
- RPL :Rekayasa Perangkat Lunak
- MM :Multimedia

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian dalam kajian ini menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah 3 orang guru dan 15 orang peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Metode angket ini bertujuan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi sekolah (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) terhadap kebijakan ujian sekolah berbasis komputer (USBK). angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi dari responden.

Data yang diperoleh adalah sebagai data yang diketahui oleh responden, baik informasi dari responden sendiri maupun informasi dari berbagai pertemuan yang diketahui oleh responden. Didasarkan pada fungsi angket diatas, dalam penelitian ini angket tertutup cocok diberikan untuk responden yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dengan menyediakan jawaban pada setiap angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban. Sedangkan metode wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk mengklarifikasi kebenaran informasi dari angket responden.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert 4 skala dengan respon butir jawaban 1 2 3 4. Angket penelitian ini terdapat 2 tabel kuesioner untuk setiap kelompok responden. Yaitu tabel kesiapan internal kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dan tabel kesiapan eksternal kepala sekolah, guru, dan peserta didik menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK). Kedua aspek tersebut memiliki 4 item jawaban, yaitu: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Jumlah kuesioner yang diberikan adalah 10 butir pertanyaan untuk kesiapan internal kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dan 6 butir pertanyaan untuk kesiapan eksternal si kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Angket dalam penelitian ini diberikan atau dimintai jawaban dari responden yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai subjek penelitian.

Table 3.2 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal
Kesiapan sekolah dalam UNBK	Kesiapan guru	-Menguasai materi dan membimbing peserta didik	-1,2, dan 3 -4,5, dan 6
		-Mempelajari dan membahas soal ujian tahun sebelumnya -Mengadakan try out	-7,8,9, dan 10
	Kesiapan siswa	-Memiliki kemampuan fisik dan mental serta kematangan psikologi dan spiritual -Kehawatiran -Cemas -Badan yang sehat -Ibadah -Lokal	-1,2,3, dan 4 -5,6, dan 7 -8,9, dan 10 -11,12, dan 13 -14,15 dan 16

		-Spesifikasi hardware peserta	-17, dan 18
		-Spesifikasi jaringan	-19 -20

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah diskusi dengan alasan tertentu, diskusi dilakukan dengan dua pertemuan, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menawarkan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yang dimaksud: penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan.

Peneliti memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pokok yang peneliti tujukan kepada guru, dan peserta didik yang ada di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

G. Uji Instrumen

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden dilakukan uji validitas dan uji

realibilitas terlebih dahulu. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Dalam menguji validitas digunakan dua strategi, yaitu menggunakan teknik atau persetujuan instrumen Expert Judgment dan correlation bivariat atau validasi terpakai. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan dengan ahli di bidangnya untuk diuji. Validitas dengan expert judgement yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk dinilai kevalidan instrumen tersebut sehingga didapat evaluasi yang bisa dijadikan pedoman perbaikan yang kemudian diujikan kembali sampai instrumen dianggap cukup valid untuk diberikan kepada responden.

Validasi terpakai instrumen ini termasuk dalam analisis konstruk. Instrumen ini dapat disetujui setelah diperkenalkan secara langsung kepada responden dan setelah itu cenderung diteliti mana yang valid dan mana yang tidak valid. Dalam analisis yang harus dilakukan adalah mengaitkan skor setiap item dengan skor total. Dengan asumsi skor korelasi skor total $\geq 0,3$, hal tersebut dinyatakan dapat diterima. Mengingat pemeriksaan terhadap

hal-hal yang telah selesai dilakukan, diperoleh legitimasi instrumen, khususnya:

Berdasarkan analisis butir angket yang telah selesai dilakukan, maka diperoleh validitas instrumen tersebut, yaitu:

- a. Pada kuesioner tingkat Kesiapan internal siswa menghadapi ujian sekolah berbasis komputer terdapat 16 pernyataan yang kesemua pernyataan memiliki korelasi skor item $\geq 0,3$. Jadi semua butir pada instrumen kesiapan mental siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer dinyatakan valid.
Jadi semua soal pada instrumen ketersediaan psikologis siswa untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK) dinyatakan valid.
- b. Pada kuesioner tingkat kesiapan eksternal siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer terdapat 8 pernyataan. Ada 6 butir pernyataan yang dianggap valid karena memiliki hubungan skor item $\geq 0,3$, yaitu butir 1,2,3,5,6 dan 7. sisanya 2 pernyataan dianggap tidak valid karena memiliki hubungan skor item $\leq 0,3$ adalah butir 4 dan 8 sehingga dalam estimasi skor akan dibuang atau dieliminasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan, berbagai kondisi dan situasi atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang terdapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Analisis data ini meliputi harga rerata (M), Nilai maksimal (Max), nilai minimal (Min), Median (Md), dan standar deviasi (SD).

Tabel 3.3. Kategori Data Hasil Penelitian

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$(M_i + 1 SDI)$ sampai dengan (ST)	Siap
2	$(M_i - 1 SDI)$ sampai dengan $(M_i + 1 SDI)$	Cukup siap
3	(SR) sampai dengan $(M_i - 1 SDI)$	Tidak siap

Sudarwan Danim (2005)

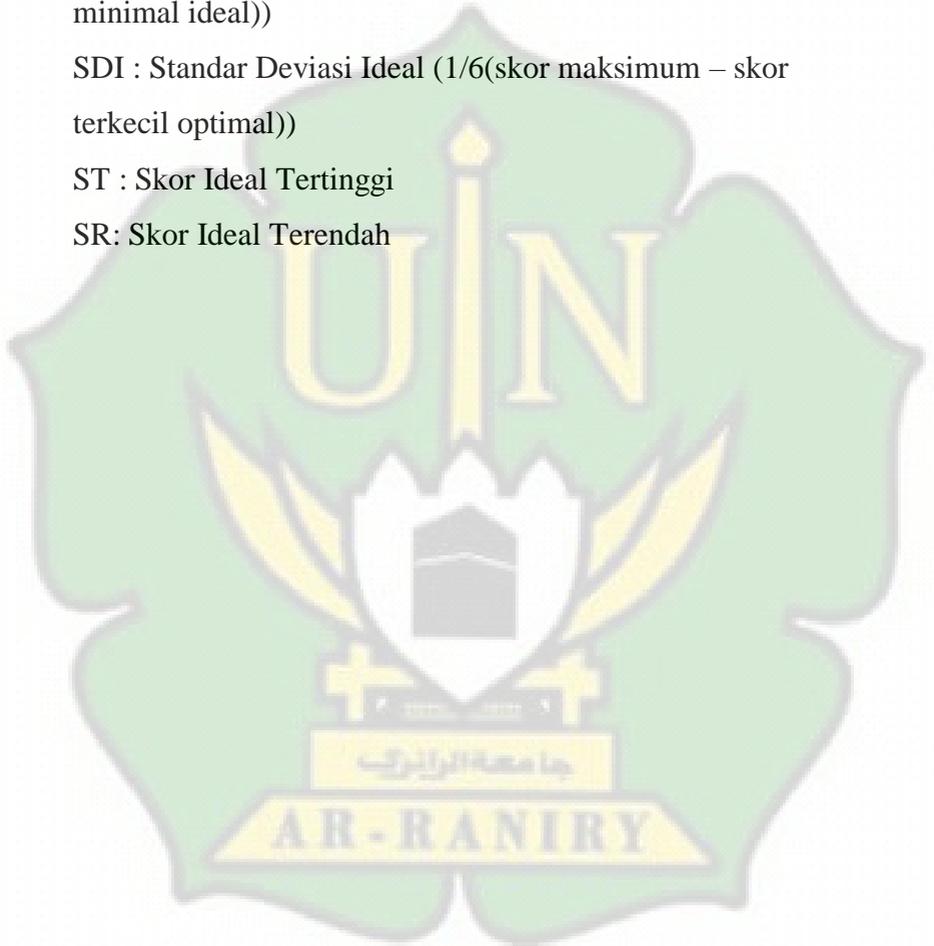
Ket.

Mi : Rerata / Mean ideal ($1/2(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$)

SDI : Standar Deviasi Ideal ($1/6(\text{skor maksimum} - \text{skor terkecil optimal})$)

ST : Skor Ideal Tertinggi

SR: Skor Ideal Terendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang ada di Kota Banda Aceh. yang beralamat di Jl. Stadion H. Dimurthala No.05 Kota Baru Banda Aceh, Prov. Aceh.

Adapun data informasi SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Informasi Ruang LAB Komputer

Berdasarkan data dari tata usaha SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, sarana dan prasarana yang dimiliki ruang LAB komputer dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	60	Baik
2	Keyboard	60	Baik
3	Mouse	60	Baik

4	Kursi	60	Baik
5	Meja Komputer	60	Baik
6	Earphone	60	Baik
7	Kipas Angin	5	Baik
8	Meja Guru	1	Baik
9	Whiteboard	1	Baik
10	Lampu	10	Baik
11	Spidol	2	Baik
12	Jam dinding	1	Baik

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

2. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dan guru produktif Teknik Komputer Jaringan (TJA), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia (MM) di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tahun ajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 6 orang. Dimana 3 orang guru untuk setiap bidang dan 3 orang lagi untuk tenaga kependidikan.

3. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat berjumlah 111 orang siswa dengan 30 orang laki-laki dan 10

orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	
1	XII TJA	2	30	10	40
2	XII RPL	2	30	12	42
3	XII MM	2	20	9	29
Jumlah		6	80	31	111

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian adalah gambaran suatu kegiatan yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dengan mudah memahami dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan menganalisis kesiapan sekolah serta kendala apa saja yang di rasakan oleh guru dalam menghadapi USBK berdasarkan penelitian yang berfokus

pada kesiapan guru, kesiapan siswa dan kesiapan sarana dan prasarana di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

Data yang diperoleh dari alat pengumpulan data berupa wawancara dan angket, adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Informan dalam penelitian ini diantaranya guru bidang studi yang bersangkutan, kepala sekolah, serta siswasiswi kelas XII di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru tentang siswa yang akan diteliti. selanjutnya peneliti mengembangkan perangkat penelitian. perangkat yang dikembangkan adalah lembar angket respon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tanggal 29 maret sampai dengan 30 maret 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian angket respon. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pemberian angket kepada guru dan siswa yang berfungsi untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap kesiapan

sekolah dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Waktu (menit)	Kegiatan
1	1 Maret 2020	120 Menit	Observasi awal ke lokasi penelitian tentang keadaan sekolah dalam hal penyediaan sarana/prasarana yang terkait dan menentukan objek penelitian
2	29 Maret 2020	120 Menit	Berkonsultasi dengan guru tentang mekanisme penelitian dan siswa yang akan diteliti
3	30 Maret 2020	135 Menit	Melakukan wawancara dan pemberian angket respon kepada guru dan siswa

			kelas XII serta melakukan pengamatan terkait kesiapan sekolah dalam hal kesiapan kesiapan guru dan siswa.
--	--	--	---

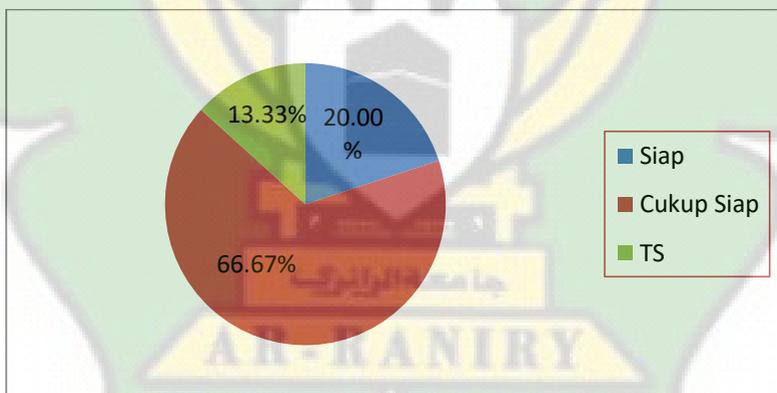
C. Hasil Penelitian

1. Angket Respon Peserta Didik

Hasil data respon peserta didik terhadap kesiapan sekolah dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dapat dilihat pada tabel analisis data angket respon peserta didik. Berdasarkan analisis hasil data angket respon peserta didik yang diisi oleh 15 peserta didik, Butir pernyataan kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer yang diberikan keseluruhan berjumlah 20 butir. Maka dari perhitungan respon peserta didik terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 60, Mean 66,13; Median 64; Modus 64; SDI 4,39. Dari hasil analisis data tersebut bahwa 20% peserta didik kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis

komputer, sebagian peserta didik 66,67% kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan cukup siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, sebagian kecil peserta didik 13,33% kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer.

Data di atas menyatakan bahwa sebagian peserta didik menyatakan cukup siap untuk mengikuti ujian sekolah berbasis komputer. Interpretasi hasil data respon siswa terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK) dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Angket Respon Peserta Didik

a) Analisis Data Deskriptif

Skor Nilai Angket Peserta Didik

Mean = 66,13 Median = 64 Modus = 64 SDI = 4,39

ST = 74 SR= 60

MI – SDI = 66,13 – 4,39 = 61,74

MI + SDI = 66,13 + 4,39 = 70,52

Ket.

Mi : Rerata / Mean ideal ($1/2(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$)

SDI : Standar Deviasi Ideal ($1/6(\text{skor maksimum} - \text{skor terkecil optimal})$)

ST : Skor Ideal Tertinggi

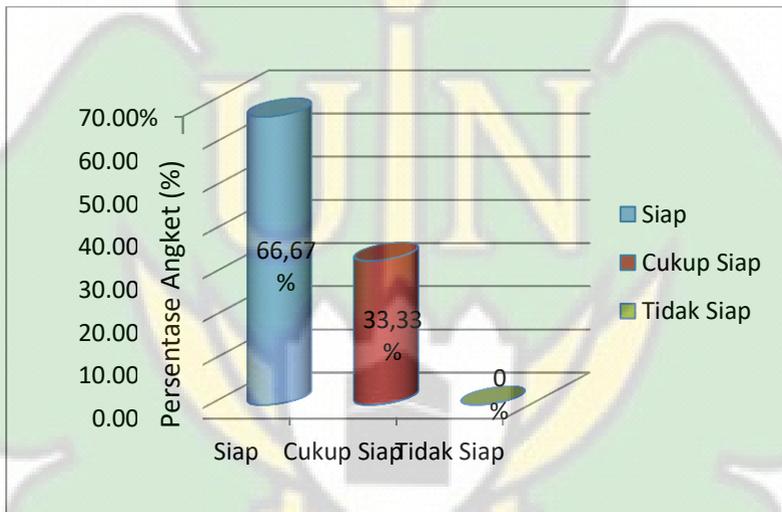
SR: Skor Ideal Terendah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Siap	72 sampai 74	3	20%
Cukup Siap	63 sampai 71	10	66,67%
Tidak Siap	60 sampai 62	2	13,33%
Total			100%

b) Angket Guru

Data persentase angket respon yang diisi oleh 3 orang guru terhadap kesiapan sekolah dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2 Persentase Data Angket Guru

Berdasarkan hasil dari Gambar 4.3 data angket respon guru yang diisi oleh 3 orang guru, Butir pernyataan kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer yang diberikan keseluruhan berjumlah 20 butir. Maka persentase respon guru terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 66,67% dikategorikan siap untuk

menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 33,33% dikategorikan cukup siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, dan 0% dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dengan persentase 66,67%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Siap	79	2	66,67%
Cukup Siap	78	1	33,33%
Tidak Siap	77	0	0%
Total			100%

D. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran umum status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian itu sendiri adalah dimaksudkan sebagai keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian. Seperti

yang telah diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

2. Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi USBK

a) Kesiapan Guru Dalam Menghadapi USBK

Dalam menghadapi ujian sekolah khususnya ujian berbasis komputer peran guru disini sangat penting terutama dalam membimbing siswa untuk menghadapi ujian sekolah. Ujian sekolah berbasis komputer secara umum diartikan sebagai evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes prestasi belajar yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan dengan bantuan fungsi-fungsi seperangkat komputer. Pelaksanaan ujian dilaksanakan pada semester akhir. Dimana peran guru dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi ujian sekolah sangat penting.

Terkait kesiapan guru dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK) sudah sangat matang terlebih guru-guru untuk mata pelajaran yang diujikan telah dibekali pengalaman serta kemampuan yang cukup banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Terkait kesiapan guru, pak Marwan selaku tata usaha mengatakan bahwa:

“Guru-guru di SMK ini sudah sangat mumpuni terhadap penyelenggaraan ujian sekolah berbasis komputer (USBK), dapat dilihat dari penyelenggaraan USBK pada tahun-tahun sebelumnya sehingga sudah terbiasa”.

Guru merupakan satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran akan berdampak baik terhadap pemahaman peserta didik sebagai pendidik profesional maka guru harus terus mengembangkan kapasitas dan potensi diri melalui berbagai pelatihan atau lainnya sehingga mampu untuk membimbing siswa menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Dari itu yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer salah satunya memberikan bimbingan kepada siswa, serta menyediakan waktu khusus untuk diberi bimbingan pada saat diluar jam pelajaran di sekolah, waktu khusus tersebut biasanya berlangsung sore hari setelah jam pulang sekolah. Bimbingan khusus yang diadakan pihak sekolah dalam menghadapi ujian nasional yaitu bimbingan tambahan diluar jam sekolah atau biasa di sebut dengan LES.

b) Kesiapan peserta didik dalam menghadapi USBK

Persiapan ujian sekolah berbasis komputer yang matang akan membuat siswa bisa mendapatkan hasil ujian yang terbaik. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal- soal ujian dan tidak bisa memperoleh hasil ujian sesuai keinginan. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh siswa dengan memperbanyak mengerjakan soal- soal ujian. Mengerjakan latihan soal bisa membantu dalam memahami materi pelajaran.

Dalam meningkatkan kesiapan peserta didik, pak Marwan selaku tata usaha mengatakan bahwa:

“Siswa diberi bimbingan belajar tambahan oleh guru, pemahaman soal-soal dan nantinya siswa juga akan mengikuti try out untuk mengetes kesiapan siswa dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer”.

Ujian sekolah berbasis komputer (USBK) bukanlah sesuatu yang mudah untuk dihadapi. Setiap peserta didik harus mempersiapkan diri sebaik mungkin. Seperti diungkapkan oleh seorang peserta didik yang bernama Raisa Fazdilah bahwa:

“Hal utama yang saya persiapkan dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer adalah belajar, bahas soal-soal, dan jaga kesehatan”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian siswa menyatakan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dengan prosentase sebesar (20%) dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Sebagian kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh (66,67%) dikategorikan cukup siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Sebagian kecil kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh (13,33%) dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Data di atas menyatakan bahwa sebagian siswa menyatakan cukup berminat untuk mengikuti ujian sekolah berbasis komputer yang mana sebagian lain menyatakan tidak berminat. Sebagian siswa menyatakan cukup termotivasi untuk mengikuti ujian sekolah berbasis komputer dengan Sebagian siswa menyatakan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengikuti ujian sekolah berbasis komputer. Hasil di atas mengindikasikan bahwa kesiapan internal dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan pengetahuan, sedangkan sarana prasarana pribadi hanya sebagai aspek pendukung.

c) **Kesiapan Sarana/ Prasarana Dalam Menghadapi USBK**

Kesiapan sarana/ prasarana dalam menghadapi USBK berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai kesiapan sarana/ prasarana-nya di sekolah dapat dikatakan sudah baik. Seperti yang dikatakan oleh pak Marwan selaku tata usaha yang mengatakan bahwa:

“Yang di siapkan dalam menghadapi ujian nasional dari segi sarana/prasaran-nya yaitu komputer, jaringan serta siswa”.

Yang menjadi kesiapan dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dalam halsarana/prasarananya itu sendiri selain komputer tetapi juga jaringan dimana itu yang menjadi bagian terpenting. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai kesiapan sarana/prasarana-nya sudah sangat baik di lihat dari kebijakan yang di berikan oleh kepala sekolah serta spesifikasi perangkat jaringan, baik itu untuk siswa maupun yang local karena sudah di uji coba terlebih dahulu sebanyak 3 kali sebelum digunakan pada saat ujian berlangsung sebagai langkah awal dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer serta pihak sekolah telah menyediakan buku panduan prosedur operasional sekolah.

Ujian Computer Based Test dalam proses pembelajaran SMA/SMK di Kabupaten Kepulauan Sula khususnya di Sanana. Pengukuran tingkat kesiapan Ujian Computer Based Test didasarkan pada model E-Learning Readiness (ELR) yang diadopsi dari model Akaslan dan Law dinyatakan dengan suatu skala likert 1-5 versi Aydin dan Tasci. Responden penelitian ini terdiri dari guru dan siswa yang ada di SMA dan SMK Negeri 1 Sanana. Hasil dari pengukuran tingkat kesiapan Ujian Computer Based Test pada guru yaitu Mean = 3.568, bila dibawa ke skala pengukuran kesiapan Ujian Computer Based Test, angka 3.568 masuk dalam nilai interval yang ketiga yaitu indeks 3.4 - 4.2, berarti dikategorikan siap tetapi membutuhkan sedikit persiapan. Sedangkan hasil dari pengukuran tingkat kesiapan Ujian Computer Based Test pada siswa yaitu Mean = 3.521, bila dibawa ke skala pengukuran kesiapan penerapan e-learning untuk Siswa, angka 3.521 masuk dalam nilai interval yang ketiga yaitu indeks 3.4 – 4,19 berarti sudah siap namun masih membutuhkan sedikit persiapan untuk mengikuti Ujian Computer Based Test.¹

¹Radiya, Stanley, Sary. Analisa Kesiapan Ujian Computer Based Test di Tingkat SMA/SMK Kabupaten Kepulauan Sula. E-journal Teknik Informatika Vol. No..... (2020)

3. Kendala-kendala Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer

a. Kendala yang dialami guru

Dalam pelaksanaan ujian nasional sering kali ada hambatan atau kendala yang di alami guru selaku pembimbing baik itu pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Kendala yang sering di rasakan guru selain jaringan ternyata ada hal lain seperti kurangnya bahan referensi serta kurangnya buku paket dan hal menjadi masalah besar bagi guru kurangnya minat siswa untuk belajar serta kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

b. Kendala yang dialami peserta didik

Selain guru, peserta didik pun merasa ada kendala yang dialami dalam menghadapi ujian nasional diantaranya kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan guru. Dapat dikatakan bahwa kendala yang dirasakan sebagian peserta didik hampir sama yaitu sama-sama kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sampel yang berjumlah sebanyak 15 orang, 3 siap, 10 cukup siap, dan 2 tidak siap dalam mengikuti UNBK.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK) dapat dilihat berdasarkan analisis hasil data angket respon siswa yang diisi oleh 15 siswa, Butir pernyataan kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer yang diberikan keseluruhan berjumlah 20 butir. Maka dari perhitungan respon siswa terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 60, Mean 66,13; Median 64; Modus 64; SDI 4,39. Dari hasil analisis data tersebut bahwa 20% peserta didik kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, sebagian peserta didik 66,67% didik kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan cukup siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, sebagian kecil peserta

didik 13,33% kelas XII SMK N 5 Telkom Banda Aceh dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer. Dari keseluruhan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan cukup siap untuk mengikuti ujian sekolah berbasis komputer.

2. Terkait kesiapan guru dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer (USBK) sudah sangat matang terlebih guru-guru untuk mata pelajaran yang diujikan telah dibekali pengalaman serta kemampuan yang cukup banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga dapat dibuktikan dari data angket respon yang diisi oleh 3 orang guru, butir pernyataan kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer yang diberikan keseluruhan berjumlah 20 butir. Persentase respon guru terhadap kesiapan menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 66,67% dikategorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, 33,33% dikategorikan cukup siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer, dan 0% dikategorikan tidak siap untuk menghadapi ujian

sekolah berbasis komputer. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dikatagorikan siap untuk menghadapi ujian sekolah berbasis komputer dengan persentase 66,67%.

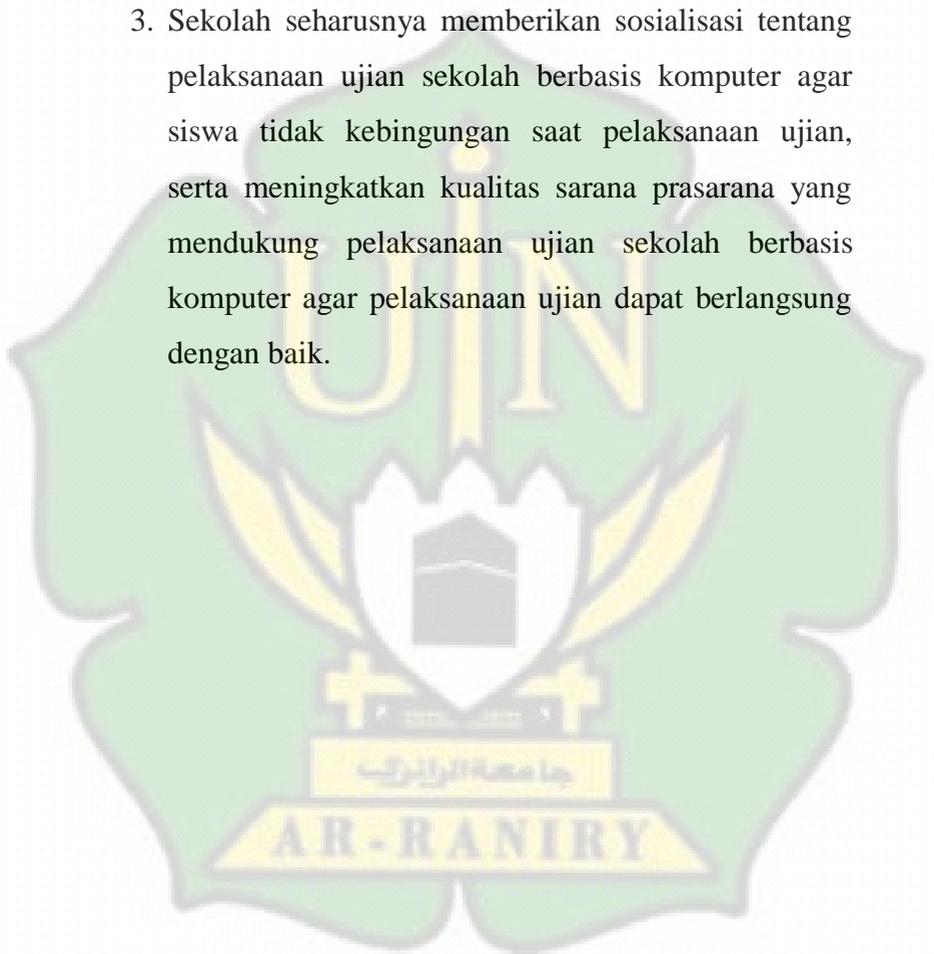
B. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran melibatkan mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat akan tetapi guru membiasakan peserta didik untuk menggunakan perangkat komputer dalam proses pembelajaran sehari hari agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer.
2. Peserta didik hendaknya lebih giat belajar dan membaca materi dari guru yang telah disajikan sesuai standar kompetensi ujian sekolah berbasis komputer, meningkatkan minat dan motivasi dalam menghadapi ujian sekolah berbasis komputer agar

tujuan pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer tercapai.

3. Sekolah seharusnya memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer agar siswa tidak kebingungan saat pelaksanaan ujian, serta meningkatkan kualitas sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan ujian sekolah berbasis komputer agar pelaksanaan ujian dapat berlangsung dengan baik.



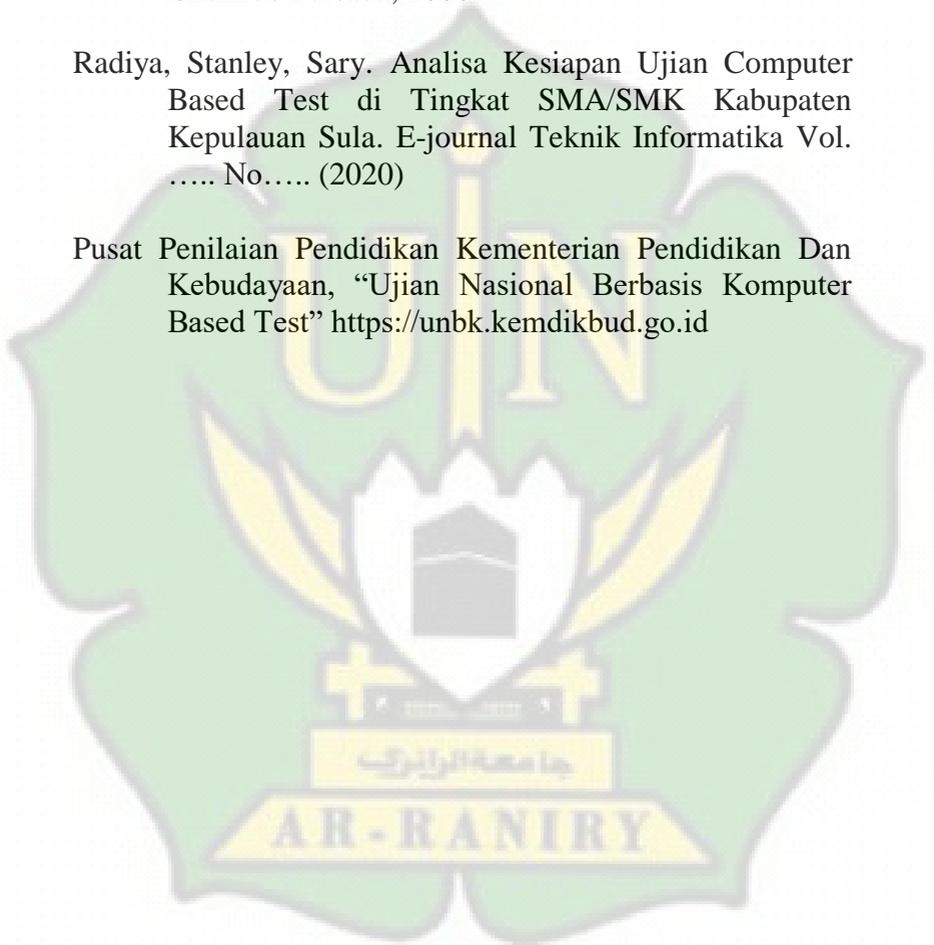
DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Dalyono. *Psikologi pendidikan (edisi 3)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Darso. *Hubungan antara Persiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin SMK 2 Bandung Kelas X Tahun Pelajaran 2009/2010*. 2011.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Makmun, dkk. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nurkencana, dkk. *Evaluasi pendidikan*, Indonesia: Usaha Nasional, 1986.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Komputer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Radiya, Stanley, Sary. Analisa Kesiapan Ujian Computer Based Test di Tingkat SMA/SMK Kabupaten Kepulauan Sula. E-journal Teknik Informatika Vol. No..... (2020)

Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, “Ujian Nasional Berbasis Komputer Based Test” <https://unbk.kemdikbud.go.id>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-2032/Un.08/FTK/Kp.07.6/2/2021

**TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 04 Februari 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Sri Nengsih, M. Sc | Sebagai pembimbing Pertama |
| 2. Ridwan, MT | Sebagai pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing skripsi** :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Muhammad Azir |
| NIM | : 150211085 |
| Program Studi | : Pendidikan Teknik Elektro |
| Judul Skripsi | : Analisis Keselapan Sekolah Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer (Study Kasus di SMKN 5 Banda Aceh). |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2021 Tahun Anggaran 2021;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Di tetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 11 Februari 2021

An. Rektor
 Dekan

 Muslim Razali



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH

Jln. Stadion H.Dirmurthala No.5 Lampineung Kel. Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125
Telp/ Fax. (0651) 7552314, Email: smkn5telkombandaaceh@gmail.com Website: smkn5telkombandaaceh.sch.id

Banda Aceh, 31 Maret 2021

Nomor	: 420 / 112 / 2020	Kepada	
Sifat	: Penting	Yth. Pembantu Dekan 1	
Lampiran	: ---	Fak. Tarbiyah & Keguruan	
Hal	: Telah Melakukan Pengumpulan Data	(FTK) UIN AR - Raniry B. Aceh	
		Di -	Banda Aceh

Assalamualaikum. Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-3537/Un.08/FTK.i/TL.00.03/2021 perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Muhammad Azir
NIM	: 150211085
Prodi	: Pendidikan Teknik Elektro
Judul	: "Analisis Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Komputer (Study Kasus di SMKN 5 Telkom Banda Aceh)"

Telah Melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data pada SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tanggal 29 Maret 2020 s.d 30 Maret 2020.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Herhas Dewri, S.Pd.I, M.Pd
9790606 200312 2 005

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Pengisian Lembar Angket Oleh Guru



Gambar 2. Pengisian Lembar Angket Oleh Peserta Didik



Gambar 3. Wawancara dengan Tata Usaha SMK N 5
Telkom Banda Aceh